



Implementasi Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar

Anggit Grahito Wicaksono¹, Ifa Hanifa Rahman²

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

The Merdeka curriculum has a focus on the quality of learning rather than quantity. The Merdeka curriculum focuses on a project-based learning model. Based on interviews and observations with elementary school teachers in Selo, Boyolali, most admitted that they had not been able to understand, and implement the project-based learning (PjBL) model in the Merdeka curriculum and that most teachers had not been able to make Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila using project-based learning models. The goal to be achieved from this service program is to provide understanding and skills in implementing project-based learning models in the independent curriculum. The method of implementing the service includes (1) the approach method which is carried out starting from the survey, licensing, and motivational stages for teachers who will take part in the training (2) the method of implementing the program, including the preliminary stage, the socialization and audience stages, the implementation stage, and the final evaluation stage. The results of the analysis show that there is an increase in the teacher's ability to understand the project-based learning model in the Merdeka curriculum. The pretest and posttest scores showed an increase from 43.43 to 70.86. In addition, 35 teachers attended and successfully implemented the model, exceeding the set target. Teachers also gave positive responses to training on the implementation of the project-based learning model, which they considered to be very much needed in the development of an Merdeka curriculum. They feel the benefits of community service activities because they can increase their scientific insights and learn at school.

Keywords: *Learning Model, Project-Based Learning Model, Merdeka Curriculum.*

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
08.08.2023	03.10.2023	16.11.2023	28.12.2023

Suggested citation:

Wicaksono, A.G. & Ifa Hanifa Rahman (2019). Implementasi Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 11-19. DOI: 10.24235/dimasejati.202354.14336

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/14336>

¹ Corresponding Author: Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jl.Sumpah Pemuda No. 18, Joglo, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.; Email: garahito@gmail.com

PENDAHULUAN

Krisis pendidikan di Indonesia diyakini semakin parah sejak pandemi Covid-19, terutama akibat larangan interaksi intensif seperti interaksi tatap muka dan berkumpul di tempat umum. Efek masif dari pandemi saat ini telah banyak dipelajari oleh para pengamat, pemerhati, dan peneliti pendidikan. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa di Indonesia secara nasional (Cerelia et al., 2021). Kurikulum Merdeka berawal dari kurikulum darurat yang awalnya disusun untuk menjadi solusi alternatif pada pandemi Covid-19. Saat itu, Kemendikbud melakukan penyederhanaan kurikulum dengan pengurangan 40-60 persen untuk meringankan kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19. Setelah satu tahun, ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum darurat mencapai hasil akademik yang lebih baik daripada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 (Fitriyah & Wardani, 2022). Hasil yang baik ini mendukung pemerintah dalam membuat kurikulum merdeka. Berkat kurikulum merdeka, guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada kualitas pembelajaran daripada kuantitas. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter baik (Rachmawati et al., 2022)

Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa kegiatan siswa dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang juga menitikberatkan pada pembentukan karakter (Rachmawati et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan wujud dari pelajar atau siswa yang harus memiliki akhlAQ mulia, kritis, mandiri, kreatif, gotong royong dan berkebhinekaan global, memiliki semangat untuk terus belajar sepanjang hayat, yang dilengkapi dengan kompetensi global, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Proyek yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dengan melatih siswa untuk mempelajari informasi dan isu-isu yang ada di lingkungan sekitar mereka (Whalery et al., 2022). Siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Pembelajaran ini dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas dan dalam materi pembelajaran. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menerapkan model pembelajaran yang memenuhi tuntutan perubahan kurikulum, guru memerlukan pengetahuan yang cukup tentang pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum Merdeka berfokus pada satu alternatif model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang fungsi utamanya adalah pelaksanaan kegiatan berbasis proyek (Mudarwan, 2017). Model ini mengarah pada fakta bahwa siswa dapat merumuskan masalah serta menemukan solusinya sendiri (Arisanty et al., 2020). Siswa diminta untuk secara mandiri meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, dan mensintesis informasi

menggunakan proyek yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat diartikan sebagai penerapan PjBL agar siswa membuat perencanaan, melakukan penelitian dan menentukan strategi pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Berdasarkan kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Model PjBL merupakan model pembelajaran yang dapat lebih mengoptimalkan kemampuan personal, sosial, akademik dan profesional dibandingkan dengan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan demonstrasi. Untuk model PjBL, guru harus mengetahui cara penerapan model PjBL yang baik agar proyek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan dengan baik (Pratama et al., 2018).

Pesona keindahan Gunung Merapi dan Merbabu akan terus ada dalam setiap memori masyarakat Indonesia dengan gambar pemandangan sawah yang dilatarbelakangi oleh sepasang gunung. Keindahan alam kedua gunung tersebut dapat dinikmati dari daerah di antara kedua gunung tersebut, seperti di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Kecamatan Selo Boyolali merupakan salah satu kecamatan yang memiliki keunikan tersendiri dalam bidang pendidikan. Terletak di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, kecamatan ini memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang memadai dan unik. Kecamatan Selo Boyolali memiliki keunikan dalam bidang pendidikan. Dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendidikan alam, pendidikan karakter, dan pendidikan inklusif, kecamatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan berharga bagi peserta didik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan inklusif. Namun demikian guru masih kurang memahami Model *Project-Based Learning* dan implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator PAUD, DIKDAS, dan LS Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali menjelaskan bahwa sebagian besar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Selo mengaku belum memahami Model *Project-Based Learning*, penerapan sintaksnya, dan integrasinya dalam konsep Kurikulum Merdeka. Mereka mengetahui bahwa Model *Project-Based Learning* merupakan model pokok dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. Lebih lanjut guru juga belum mampu mengimplementasikan Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru mengaku belum mampu mengintegrasikan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah PAR (*Participatory Action Research*). PAR biasanya mengacu pada metode penelitian yang berkaitan dengan evaluasi diri suatu organisasi dimana subjek penelitian berpartisipasi bersama dengan peneliti profesional (Afandi, 2022; Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). PAR merupakan inisiatif penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam pemetaan kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, PAR sering disebut sebagai penelitian dimana masyarakat menjadi objek penelitiannya. Tujuan dari metode PAR adalah untuk melakukan perubahan dan perbaikan menjadi lebih baik (Afandi, 2020; Kemmis, McTaggart, Nixon, et al., 2014). Dalam pengabdian kepada masyarakat ini yang menjadi objek penelitian yaitu Sekolah Dasar di Kecamatan Selo, Kabupaten

Boyolali dan subjek penelitiannya yaitu Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

Transfer IPTEKS yang dilakukan Tim Pengabdian dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh mitra sebaiknya melalui proses mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan inovasi dapat diadopsi secara berkesinambungan, serta target sasaran mempunyai kemampuan untuk mengembangkan inovasi yang telah disosialisasikan. Supaya setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian inovasi kepada mitra ditempuh melalui tahapan penjelasan, diskusi, praktik serta dilakukan tahapan pendampingan. Metode pelaksanaan yang dilakukan mulai (1) tahap survei, perijinan, dan pemberian motivasi bagi guru yang akan mengikuti pelatihan (2) metode pelaksanaan program, meliputi tahap pendahuluan, tahap sosialisasi dan audiensi, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi akhir.

Tahap Pendahuluan dilaksanakan dengan membuat surat ijin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan materi, alat dan bahan. Tahap Sosialisasi dan Audiensi dilakukan dengan sosialisasi mengenai pelatihan implementasi Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan cara mengumpulkan guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dan diberikan penjelasan mengenai pengantar model *project-based learning*, integrasi model *project-based learning* dan kurikulum merdeka, dan penerapan model *project-based learning* dalam kurikulum merdeka. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dilaksanakan dengan pelatihan penyusunan dan sosialisasi program dilakukan dengan metode ceramah partisipatif, interaktif, dan dialogis. Sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam penyusunan rancangan penguatan profil pelajar Pancasila dari masing-masing guru. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik secara langsung. Pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian bagi Guru Sekolah Dasar Kec. Selo, Boyolali

Tahap Evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan pelatihan implementasi Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka bagi guru. Proses evaluasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi Pengabdian bagi Guru Sekolah Dasar Kec. Selo, Boyolali

Kegiatan ini digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan soal *pretest* dan *posttest* guru terkait materi pengabdian kepada masyarakat dan kuesioner tanggapan guru terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan guru SD di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dalam implementasi Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini berdasarkan evaluasi dan simulasi pada pelatihan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui bahwa yang semula peserta belum memahami, mengintegrasikan, dan mengimplementasikan Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka dalam menyusun Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka setelah kegiatan pengabdian kemampuan guru meningkat. Guru dapat memahami, mengintegrasikan, dan mengimplementasikan Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka serta kemampuan penyusunan Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi lebih baik dan berkualitas. Target yang direncanakan bahwa dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 44 orang diharapkan 75% peserta yang hadir yaitu 33 orang, tetapi pada pelaksanaannya yang hadir melebihi jumlah yang direncanakan yaitu 60 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dirasa cukup berhasil mengingat bahwa guru yang hadir melebihi target.

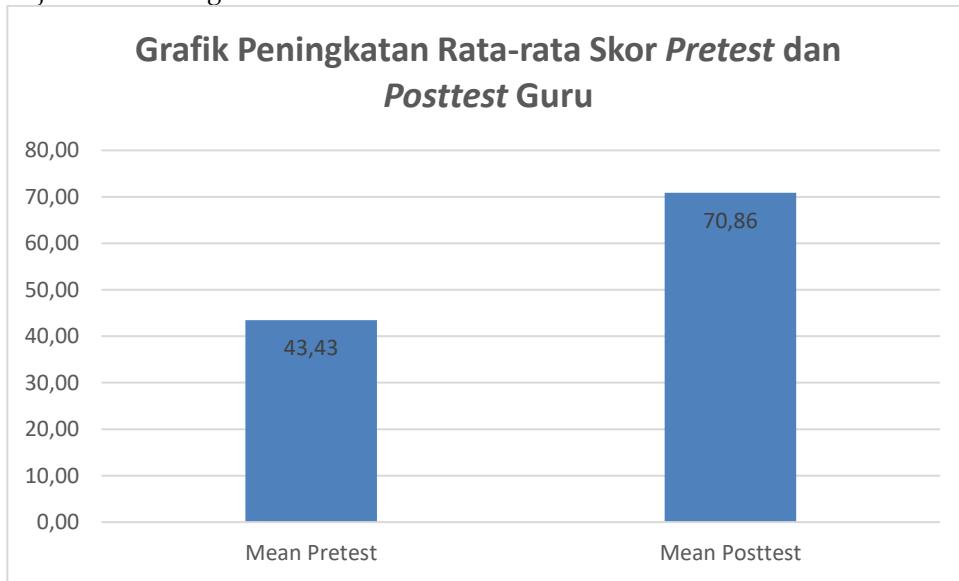
Hasil Skor Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* guru terhadap materi yang telah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dikerjakan oleh

35 orang guru SD di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Skor Rata-rata Pretest dan Posttest Guru terhadap Materi Pengabdian

Hasil Test	Rata-Rata Skor
Pretest	43,43
Posttest	70,86

Berdasarkan data hasil rata-rata skor *pretest* dan *posttest* guru di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru memahami materi implementasi model *project-based learning* dalam kurikulum merdeka serta guru juga memiliki keterampilan dalam menyusun rancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-rata Pretest dan Posttest Guru

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pengembangan model yang berbeda sesuai kurikulum Merdeka dan memenuhi kebutuhan siswa dalam pelaksanaan model *project-based learning*. Sinergi nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila dapat dipadukan dan dimaksimalkan dengan menggunakan model *project-based learning* (Aditama et al., 2022). Seluruh peserta menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk berkembang selama pelatihan untuk merancang pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dengan menerapkan model yang tepat maka keterampilan peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai (Nugraha et al., 2021).

Hasil kuesioner tanggapan guru terhadap pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Guru Terhadap Pelaksanaan Pengabdian

No	Pertanyaan	Percentase (%)			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Bagaimana kelengkapan materi yang disampaikan oleh para pemateri secara keseluruhan ?	0	0	63%	37%
2.	Bagaimana kejelasan dalam penyampaian materi oleh para pemateri secara keseluruhan ?	0	0	70,4%	29,6%
3.	Bagaimana penyajian/ <i>performance</i> yang dilakukan oleh para pemateri secara keseluruhan ?	0	0	48,1%	51,9%
4.	Bagaimana relevansi/kesesuaian kebutuhan antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah ?	0	0	48,1%	51,9%
5.	Apakah pelatihan hari ini memiliki manfaat langsung bagi bapak/ibu guru ?	0	0	25,9%	74,1%

Butir pertanyaan dengan persentase jawaban sangat baik tertinggi adalah pada butir nomor 5 dengan perolehan 74,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan pelatihan ini memiliki manfaat langsung yang besar bagi guru. Butir pertanyaan dengan persentase jawaban baik tertinggi adalah pada butir nomor 2 dengan perolehan 70,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat jelas dalam penyampaiannya pada guru. Hasil analisis tanggapan guru terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa materi pelatihan implementasi model *project-based learning* sangat diminati dan dibutuhkan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Guru merasakan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena dapat menjadi wawasan keilmuan baru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Respon guru terhadap pelaksanaan pelatihan ini yaitu menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami serta materi yang disampaikan cukup informatif dan komunikatif. Rekomendasi yang diberikan guru untuk kegiatan pelatihan berikutnya dapat berlangsung dalam waktu yang memadai dan tuntas.

Semua guru SD di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali menyatakan bahwa akan mengimplementasikan model *project-based learning* dalam kurikulum merdeka. Hal ini dirasa cukup berhasil mengingat SD di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali merupakan sekolah dasar yang selalu ingin maju dan meningkatkan kualitas guru. Diharapkan setelah kegiatan ini pada tahun ajaran berikutnya akan ada program kerja yang berisi kegiatan pelatihan yang terkait dengan pengembangan implementasi model-model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka di sekolah.

SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, para guru SD berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan Model *Project-Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil rata-rata skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami model project-based learning dalam kurikulum merdeka yaitu 43,43 menjadi 70,86. Meskipun target peserta pelatihan hanya 33 orang, namun sebanyak 60 orang guru hadir, menunjukkan antusiasme mereka terhadap kegiatan ini. Keberhasilan ini merupakan langkah positif mengingat jumlah guru yang hadir melebihi target yang telah ditetapkan. Hasil analisis terhadap kuesioner tanggapan guru terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa materi pelatihan implementasi model *project-based learning* sangat diminati dan dibutuhkan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Guru merasakan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena dapat menjadi wawasan keilmuan baru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Respon guru terhadap pelaksanaan pelatihan ini yaitu menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami serta materi yang disampaikan cukup informatif dan komunikatif. Rekomendasi yang diberikan guru untuk kegiatan pelatihan berikutnya dapat berlangsung dalam waktu yang memadai dan tuntas.

Ucapan Terima Kasih

Artikel publikasi ini merupakan hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Slamet Riyadi. Terimakasih kepada LPPM UNISRI yang telah mendanai program ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar, serta Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Dasar Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dan K3S Sekolah Dasar Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali yang telah memberikan dukungan peserta dan fasilitas pelatihan.

REFERENSI

- Aditama, M. G., Amelia, R., & Pravitasari, H. (2022). Implementation of Character Education In English Language Learning for Junior High School. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 367-370.
- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689-1699.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Arisanty, D., Hastuti, K. P., Setiawan, F. A., & Imawwati, R. (2020). Improving Geography Learning through Project-based Learning Model. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(05).
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., & Toharudin, T. (2021). Learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Indonesia. *E-Prosideing Seminar Nasional Statistika Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*, 10, 27.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.

- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1-31.
- Mudarwan. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 29, 57-67.
- Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Implementation of Project Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School Students. *PINISI Journal of Education*, 1(2), 142-167.
- Pratama, H., Yusro, A. C., & Hudha, M. N. (2018). The Influence of a Project-Based Learning Model to Life Skill Ability. *Proceedings of the Annual Conference on Social Sciences and Humanities*, 147-153. <https://doi.org/10.5220/0007416901470153>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Anggit Grahito Wicaksono, Ifa Hanifa Rahman

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon